

Pelaksanaan Bantuan Modal Usaha Pemerintah pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Lolu Selatan Kota Palu

Maria Lea Frensy Bakarbessy^{1*}, Rudin. M², Tris Paerunan³

¹STIAP Palu, Indonesia

^{2,3}Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu, Indonesia

Email: ¹⁾ marialea@gmail.com

Received : 12 July - 2025

Accepted : 16 August - 2025

Published online : 19 August - 2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Government Business Capital Assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in South Lolu Village, Palu City, Central Sulawesi Province. Using a qualitative approach, four informants were selected, and data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the stages of data collection, reduction, presentation, verification, and conclusion. The research applies Tulus Tambunan's framework, which assesses MSME capital assistance through four indicators: human resources, promotion, marketing, and business development. The findings indicate that the Government Business Capital Assistance program has generally been implemented well. However, in terms of human resources, the program has not been optimal due to limited competencies among MSME actors. In contrast, promotion efforts have been effective, supported by various government initiatives. The main inhibiting factors for MSME development include inadequate human resource skills, insufficient business capital, limited promotional activities, and challenges in securing bank loans. Conversely, supporting factors include government attention in the form of cash assistance, provision of production equipment, and marketing support through social media and exhibitions. Access to facilities such as mobile phones, online platforms (Zoom, YouTube, Google), and print media also significantly enhances the promotion of MSME products. Overall, while the program has contributed positively to MSME development, strengthening human resource capacity and expanding access to capital remain essential to maximize its impact.

Keywords: Government Business Capital Assistance, MSME, Human Resource Capacity, Business Development, Promotion and Marketing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Bantuan Modal Usaha Pemerintah bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Lolu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan empat orang informan, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Kerangka yang digunakan mengacu pada Tulus Tambunan, yang menilai bantuan modal UMKM melalui empat indikator, yaitu sumber daya manusia, promosi, pemasaran, dan pengembangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bantuan Modal Usaha Pemerintah secara umum telah terlaksana dengan baik. Namun, pada aspek sumber daya manusia, program belum optimal karena keterbatasan kompetensi para pelaku UMKM. Sebaliknya, upaya promosi dinilai efektif karena didukung oleh berbagai inisiatif pemerintah. Faktor penghambat utama dalam pengembangan UMKM meliputi keterampilan sumber daya manusia yang masih terbatas, modal usaha yang kurang memadai, kegiatan promosi yang minim, serta kendala dalam memperoleh pinjaman bank. Adapun faktor pendukung meliputi perhatian pemerintah melalui bantuan tunai, penyediaan peralatan produksi, serta dukungan pemasaran melalui media sosial dan pameran. Akses terhadap fasilitas seperti telepon genggam, platform daring (Zoom, YouTube,



Google), dan media cetak juga sangat membantu dalam meningkatkan promosi produk UMKM. Secara keseluruhan, meskipun program ini telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan UMKM, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan perluasan akses permodalan tetap menjadi hal penting untuk memaksimalkan dampaknya.

Kata Kunci: Bantuan Modal Usaha Pemerintah, UMKM, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengembangan Usaha, Promosi dan Pemasaran.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan hal yang krusial dan strategis dalam mengantisipasi masa depan ekonomi untuk mendukung ekonomi nasional (Widodo et al., 2022). Saat ini, aktivitas ekonomi memberikan dampak besar terhadap stabilitas negara, baik secara ekonomi maupun politik, yang memengaruhi usaha besar secara negatif, sementara UMKM dan koperasi masih mampu bertahan. Maka, tujuan utamanya adalah menciptakan UMKM yang kuat dan mandiri, memiliki daya saing yang tinggi dan berperan penting dalam produksi, distribusi, serta pengadaan bahan baku untuk menghadapi persaingan global (Edelia & Aslami, 2022).

UMKM memiliki peran yang vital dalam pertumbuhan ekonomi, meningkatkan perekonomian nasional, serta meningkatkan daya saing dan ekspor (Farizki et al., 2020). Penting bagi UMKM untuk terus diberdayakan dan dikembangkan demi memberikan kontribusi yang optimal terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan mengurangi hambatan yang dihadapi untuk meraih potensi lebih besar.

Produk-produk dari UMKM sering kali menggunakan sumber daya lokal dan tersebar di berbagai daerah. Seiring dengan peningkatan standar hidup masyarakat, permintaan terhadap produk UMKM juga akan meningkat, sehingga kapasitas produksi pun akan naik (Wahyudi et al., 2022). Namun, kenaikan kapasitas produksi sering kali tidak diimbangi dengan pasokan bahan baku yang memadai, menyebabkan masalah produksi bagi para pengusaha. Untuk mengatasi kendala ini, sentra UMKM dapat bekerja sama dengan sentra atau pihak lain untuk memperoleh bahan baku, sehingga tercipta hubungan yang erat antara industri sentra dan pemasok bahan baku lainnya.

Keterkaitan yang terjadi pada UMKM menunjukkan integrasi vertikal melalui *backward linkage* dan *forward linkage* (Kristiansen, 2006). Pola ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan rantai industri, tetapi juga membuka ruang kolaborasi multipihak. Semakin inklusif keterlibatan stakeholder, semakin besar peluang terbentuknya jejaring produktif dan dukungan pemerintah. Dari uraian latar belakang, terlihat bahwa UMKM masih menghadapi sejumlah kendala, mulai dari minimnya pengetahuan tentang akses dan pengelolaan modal, ketidakpahaman atas aturan perpajakan dan regulasi, hingga keterbatasan kemampuan mengelola keuangan serta operasional. Hambatan-hambatan inilah yang menghalangi proses pengembangan usaha secara lebih efektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Bantuan Modal Usaha Pemerintah bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Lolu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Rincian kegiatan meliputi: (Tambunan, 2009)

- 1) Penyuluhan/sosialisasi, yang mencakup materi mengenai: (a) cara memperoleh modal usaha UMKM, (b) teknik pengelolaan modal, serta (c) aspek perpajakan dan regulasi terkait kegiatan usaha UMKM.
- 2) Pelatihan, yang meliputi: (a) pengembangan produk melalui inovasi, misalnya mengolah pisang tidak hanya menjadi keripik, tetapi juga bolu dan produk turunan lainnya, (b) strategi pemasaran berbasis online, serta (c) pembentukan koperasi. Mitra berpartisipasi dengan menyediakan fasilitas berupa Aula Rapat Kelurahan Lolu Selatan sebagai tempat kegiatan.
- 3) Instrumen pendukung yang digunakan antara lain sound system, kursi, proyektor, dan kamera. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Lolu Selatan, Kota Palu, dengan periode pelaksanaan mulai dari tahap persiapan pada bulan Mei hingga Juli 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan. Aula Kelurahan Lolu Selatan, Kota Palu, menjadi lokasi kegiatan, dan para peserta tampak mengikuti acara dengan antusias. Selama penyuluhan dan pelatihan, suasana berjalan lancar dan kondusif. Materi yang disampaikan dirancang sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami serta dapat langsung diterapkan oleh warga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya Senin-Selasa, 5–6 Juni 2025. Materi yang dibahas dalam kegiatan ini mencakup:

1) Modal

Materi mengenai modal mencakup definisi bahwa modal merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional usaha, mulai dari pendirian hingga pengembangan. Modal dapat berupa dana, sarana pendukung, maupun keahlian dan kemampuan individu dalam mengelola usaha (Kotler, 2016). Materi berikutnya menyoroti kapan modal usaha dibutuhkan, yakni sejak memulai usaha, saat melakukan pengembangan, dan ketika menghadapi kendala keuangan. Kegunaan modal usaha antara lain:

- a. Modal kerja, yang dialokasikan untuk membiayai kebutuhan operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta biaya pemasaran.
- b. Investasi, yang digunakan untuk pengadaan alat produksi, peralatan pendukung, sarana tempat usaha, dan kebutuhan lainnya.

Selanjutnya, materi seputar syarat untuk memperoleh kredit menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007) yang disampaikan antara lain:

- a. Kesesuaian permohonan kredit dengan pasar sasaran bank. Jika tidak sesuai dengan target pasar, maka permohonan kredit berpotensi ditolak.
 - b. Analisis kredit, yang meliputi penilaian identitas pemohon, tujuan pengajuan kredit, serta riwayat hubungan bisnis pemohon dengan pihak bank.
- ### 2) UMKM

Fokus kajian mengenai UMKM mencakup kebijakan pemerintah sebagaimana dikemukakan oleh Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007), berbagai tantangan dalam proses pengembangan, arah strategi pembangunan, serta program yang mendukung penguatan

UMKM. Pembangunan UMKM, termasuk koperasi sebagai wadah ekonomi, harus diarahkan agar berbentuk badan usaha yang efisien, menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh, serta berakar kuat dalam masyarakat (Carina et al., 2022).

3) Kreativitas dan Inovasi sebagai Inti Kewirausahaan

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini menekankan bahwa kunci utama kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi menurut Tambunan (2009), esensi kewirausahaan terletak pada kreativitas dan inovasi yang menjadi landasan, pedoman, sekaligus sumber daya dalam mengidentifikasi peluang menuju kesuksesan. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan menghasilkan ide dan pendekatan baru dalam memecahkan masalah serta menemukan peluang, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan ide-ide tersebut secara efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang.

4) Fungsi dan Peran Wirausaha

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini menjelaskan bahwa wirausaha memiliki peran penting baik pada level mikro maupun makro. Menurut Tambunan (2009), pada level mikro wirausaha berperan sebagai penemu dengan menciptakan sesuatu yang baru, serta sebagai perencana yang merancang strategi usaha baru, mengembangkan ide-ide segar, dan menemukan peluang keberhasilan. Pada level makro, wirausaha berperan penting dalam menciptakan kemakmuran, pemerataan distribusi kekayaan, serta penyediaan lapangan kerja.

5) E-Commerce

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini berfokus pada pentingnya pemanfaatan e-commerce dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat. Harisno dan Tri Pujadi mendefinisikan *e-commerce* sebagai gabungan teknologi dan proses bisnis yang memungkinkan perusahaan, konsumen, dan komunitas berinteraksi serta melakukan transaksi barang, jasa, atau informasi secara online (Supriyono, 2014).

Melalui penyuluhan dan pelatihan, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan sesaat, tetapi juga memiliki bekal jangka panjang. Karena itu, program yang berkesinambungan perlu terus dijalankan agar masyarakat Kelurahan Lolu Selatan Kota Palu mampu mengembangkan kemampuan serta mengolah kekayaan alam untuk kesejahteraan mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Aktivitas

4. Kesimpulan

Masyarakat Desa Lolu Selatan, Kota Palu, menyampaikan bahwa mereka membutuhkan program penyuluhan berkelanjutan, khususnya mengenai strategi pemasaran produk olahan pisang serta teknik pengemasan yang menarik untuk meningkatkan daya saing di sektor usaha. Selain itu, pendampingan dalam bentuk pembentukan koperasi juga dianggap penting, karena koperasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi desa, terutama bagi para pelaku UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah memberikan dampak positif serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disarankan agar Kepala Desa Lolu Selatan terus mendukung dan memfasilitasi program penyuluhan untuk pengembangan UMKM. Aparat desa juga diharapkan menjaga kerja sama dengan para pelatih dan ahli guna memberikan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang diarahkan pada peningkatan ekonomi lokal melalui UMKM.

5. Daftar Pustaka

- Carina, T., Rengganis, R. R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., Usmayanti, V., Himawan, I. S., Susilawati, E., & Challen, A. E. (2022). *Percepatan digitalisasi UMKM dan koperasi*. TOHAR MEDIA.
- Edelia, A., & Aslami, N. (2022). The Role of Empowerment of The Cooperative and MSME Office in The Development of Small and Medium Micro Enterprises in Medan City. *MARGINAL : Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(3), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.163>
- Farizki, F. I., Salamah, R., Mutiah, T. S. R., Wardhani, W. K., & Siddi, P. (2020). Penyuluhan Umkm Di Era New Normal Dengan Memprioritaskan Ekonomi Digital Marketing. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 620–623. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3374>
- Kotler, P. (2016). *Manajemen Pemasaran, diterjemahkan oleh Benyamin Molan*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kristiansen, S. (2006). Transaction costs and linkage creation: Experiences from Indonesia. *European Journal of Development Research*, 18(4). <https://doi.org/10.1080/09578810601071033>
- Supriyono. (2014). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi pedesaan di masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*. UNS Repository.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, H., Kelvin, Ardiansyah, R., Marthin, R., Limgestu, R., & Sinambela, F. A. (2022). Analisis Pengolahan Permintaan Dan Kapasitas Produksi UMKM Bengkel Toyo Motor. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5). <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.248>
- Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., Rini, G. P., Putra, A. R., Uran, B. E. K. R., Mulyani, M., Soegoto, A. S., Nugroho, L., Nurzianti, R., Nugroho, H., Sudirman, A., Santosa, S., Novianti, R., Pattiapon, M. L., Pinem, D., & Ridwan, N. H. (2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM*. CV Widina Media Utama.
- Wrihatnolo, R. R. I., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. PT Elex Media Komputindo.